

IMPLEMENTASI STANDAR PENDIDIK PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA MEDAN

Satriyadi

Satriyadi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualifikasi pendidikan pada Guru PAUD di kota Medan dan kompetensi yang dimiliki guru PAUD di kota Medan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sebagai informan kunci. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran baik dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, namun pada kenyataannya sebagian guru Pendidikan Anak Usia Dini masih memiliki kompetensi pedagogik yang kurang baik dalam pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari guru yang selalu tidak membuat perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari guru yang tidak teratur dalam mengevaluasi hasil belajar. Dalam pemanfaatan hasil belajar, kompetensi profesional guru relatif kurang baik, dimana semua guru berpredikat sarjana namun kurang relevan dengan bidangnya, memiliki perangkat pembelajaran namun hanya *copy paste*, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: Standar Pendidik, PAUD, dan Kompetensi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 29 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti Taman Kanak-kanak meliputi: 1) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, 2) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi, dan 3) sertifikasi profesi guru untuk pendidikan anak usia dini.

Saputra (2011:36) menegaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Terdapat beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh para pendidik, khususnya guru pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri No 16 Tahun 2007, terdapat empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Selama pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang diupayakan sesuai dengan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar pendidik dan tenaga kependidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan, masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian demi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan anak usia dini tersebut.

Menurut data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Kota Medan dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-kanak Kota Medan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data Kepala Sekolah Menurut Ijazah Tertinggi			
No	Tamatan	Jumlah	Persentase
1.	SLTA	30	7,85
2.	D1	5	1,31
3.	D2	4	11,11
4.	D3	6	1,57
5.	S1	301	78,80
6.	S2	36	9,42
Jumlah		382	100,00
Data Guru Menurut Ijazah Tertinggi			
1.	SLTA	459	23,16
2.	D1	76	3,83
3.	D2	56	2,83
4.	D3	77	3,88
5.	S1	1283	64,73
6.	S2	31	1,56
Jumlah		1982	100,00

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Medan Tahun 2017/2018

Berdasarkan data yang dikemukakan pada Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan yang terkait dengan pemenuhan Standar pendidik dan tenaga kependidikan dan Tenaga Kependidikan terutama kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) pada penyelenggaraan PAUD di Kota Medan. Diketahui bahwa sebanyak 45 orang (21,84%) Kepala Sekolah memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) s/d D3 dan sebanyak 337 orang (88,22%) memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan S1 s/d S2. Sebanyak sebanyak 668 orang (33,70%) tenaga pendidik (guru) memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan SLTA s/d D3 dan sebanyak 1314 orang (66,30%) memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan S1 s/d S2.

Permasalahan tidak terpenuhinya standar kualifikasi pendidikan bagi tenaga pendidik tentunya memiliki dampak terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Khususnya bagi tenaga pendidik yang tidak memenuhi standar kualifikasi akademik pendidikan tentu berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran

yang dilaksanakan. Selama pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang kreatif dalam menerapkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Pembelajaran bersifat monoton dan berpusat pada guru.

Hasil penelitian Anamara (2014:31) mengemukakan bahwa pelaksanaan standar belum efektif dimana kualifikasi kepala sekolah masih setingkat D II Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK), penilaian terhadap peserta didik belum dilakukan secara individu. Tentang sarana dan prasaran, gedung sekolah berdiri berdekatan, gedung belakang dan samping kanan sekolah berbatasan dengan lahan yang lebih tinggi menyerupai tebing dari sarana alat permainan edukatif. Kondisi ruangan kelas tidak bersih, tidak diperbaharui dan masih ada yang belum sesuai dengan area yang ada. Alat permainan luar ruang beralaskan lantai dan belum memperhatikan keselamatan anak.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa implementasi standar pendidik pendidikan anak usia dini belum diterapkan secara baik. Dalam hal ini perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut untuk untuk

menjadikan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh anak bangsa sebelum memasuki pendidikan dasar perlu di perhatikan dan dikelola sesuai standar yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah meneliti lebih jauh tentang bagaimana implementasi standar penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berdasarkan kajian manajemen di Taman Kanak-kanak (TK) Kota Medan. Mengingat implementasi standar penyelenggaraan pendidikan anak usia dini masih banyak yang belum menerapkannya sesuai standar yang diberlakukan oleh pemerintah.

KAJIAN PUSTAKA

Standar Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendidik untuk menjadi guru yang profesional. Suyanto (2005) mengatakan bahwa profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu pendidikan anak usia dini, serta tidak melakukan kesalahan. Kewajiban pendidik pendidikan anak usia dini untuk masuk dalam golongan pekerjaan yang profesional telah dicanangkan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak didik.

Pengasuh merupakan guru pendidikan anak usia dini yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Mulyasa. 2012:246). Pendidik anak usia dini selanjutnya masuk dalam standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kualifikasi akademik guru yaitu memiliki ijazah D-II PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak) dari perguruan tinggi yang terakreditasi atau ijazah minimal sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus pendidikan anak usia dini yang terakreditasi.

Standar Kompetensi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini

Kualifikasi dan kompetensi pendidik pendidikan anak usia dini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik. Berikut yang merupakan kompetensi pendidik PAUD Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu, kompetensi pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Kompetensi tersebut hendaknya didukung dengan karakteristik dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik pendidikan anak usia dini. Edgington menuliskan beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini. Edgington (dalam Christiani. 2012:116) Karakteristik tersebut yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif; bersikap optimis dan memiliki pendekatan "aku bisa"; hangat dan memiliki empati; spontanitas dan fleksibel; memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis; memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang; mampu memimpin; bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan; memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi; mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak; dan kemampuan untuk secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan pada anak.

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dan dosen mengelola proses pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik terutama pada pendidikan anak usia dini.

Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogik pada guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti berikut ini: menguasai karakteristik peserta didik

dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Professional

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam". Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah: Berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Pengertian Implementasi Kebijakan

Studi implementasi adalah berkaitan dengan kajian tentang studi yang mengarah kepada proses pelaksanaan suatu kebijakan. Nugroho (2009:494) mengemukakan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut sebagai kebijakan publik penjelas atau sering diistilahkan sebagai peraturan pelaksanaan.

Agustino (2008:138) menegaskan bahwa implementasi kebijakan menyangkut tiga hal, yaitu: (1) adanya tujuan atau sasaran kebijakan, (2) adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan dan (3) adanya hasil kegiatan. Studi implementasi merupakan suatu kajian studi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Medan, yang terletak Propinsi Sumatera Utara. Adapun secara terperinci lokasi penelitian ini mewakili Taman Kanak-kanak (TK) yang ada di Kota Medan. Subjek dalam penelitian ini ditetapkan yaitu Kepala TK Hikmatul Fadillah Medan Denai, Kepala TK Al-Ikhlas Kecamatan Medan Amplas (TK kategori memenuhi standar pendidik dan sarana prasarana penyelenggaran pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kota Medan), Kepala TK Al-Warif Kecamatan Medan Helvetia (TK termasuk kategori belum memenuhi standar pendidik dan sarana prasarana penyelenggaraan PAUD di TK Kota Medan), Guru TK Hikmatul Fadillah Medan Denai, Guru TK Al-Ikhlas Kecamatan Medan Amplas, Guru TK Al-Warif Kecamatan Medan Helvetia. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran secara utuh atas implementasi standar penyelenggaraan PAUD di TK Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan model studi kasus. Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memerhatikan relevansi data dengan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini memakai tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen (2008:143), yaitu: wawancara, observasi partisipan, Studi dokumentasi, dan penelusuran referensi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini

berpedoman pada teknik analisis data model Huberman dan Miles. Sugiyono (2008:117) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data terdiri dari; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari: *credibility*, *transperability*, *dependability* dan *comfirmability*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kualifikasi Akademik Guru

Prestasi belajar mengajar di TK Hikmatul Fadillah Medan Denai ini dengan baik sehingga sekolah ini menjadi TK favorit dan dibebberapa masyarakat khususnya masyarakat disekitar sekolah tersebut. TK Hikmatul Fadillah Medan Denai memiliki guru yang berpendidikan tinggi, fasilitas yang memadai, dan standart pengelolaan dan pembelajaran sekolah yang tinggi.

Diketahui bahwa masih terdapat permasalahan yang terkait dengan pemenuhan Standar pendidik dan tenaga kependidikan dan Tenaga Kependidikan terutama kualifikasi akademik diketahui bahwa sebanyak sebanyak 4 orang (33,33%) guru memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan SLTA, sebanyak 6 orang (50,00%) memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan S1 Non Linier yang tidak sesuai dengan ijazah untuk guru anak usia dini, dan hanya Sebanyak sebanyak 2 orang (16,67%) tenaga pendidik (guru) memiliki kualifikasi akademik linier.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing, mampu beradaptasi dengan perubahan atau tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan bangsa dimasa mendatang serta mapu menumbuhkan rasa persaingan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. TK AL-Ikhlas Medan Amplas memiliki guru yang berpendidikan tinggi, fasilitas yang memadai, dan standart pengelolaan dan pembelajaran sekolah yang tinggi.

Diketahui bahwa masih terdapat permasalahan yang terkait dengan pemenuhan Standar pendidik dan tenaga kependidikan dan Tenaga Kependidikan terutama kualifikasi akademik diketahui bahwa sebanyak sebanyak 2 orang

(16,67%) guru memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan SLTA, sebanyak 7 orang (58,33%) memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan S1 Non Linier yang tidak sesuai dengan ijazah untuk guru anak usia dini, dan hanya Sebanyak sebanyak 2 orang (16,67%) tenaga pendidik (guru) memiliki kualifikasi akademik linier.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing, mampu beradaptasi dengan perubahan atau tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan bangsa dimasa mendatang serta mapu menumbuhkan rasa persaingan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. TK AL-Warif Medan Helvetia memiliki guru yang berpendidikan tinggi, fasilitas yang memadai, dan standart pengelolaan dan pembelajaran sekolah yang tinggi.

Diketahui bahwa masih terdapat permasalahan yang terkait dengan pemenuhan Standar pendidik dan tenaga kependidikan dan Tenaga Kependidikan terutama kualifikasi akademik diketahui bahwa sebanyak sebanyak 2 orang (16,67%) guru memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan SLTA, sebanyak 7 orang (58,33%) memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan S1 Non Linier yang tidak sesuai dengan ijazah untuk guru anak usia dini, dan hanya Sebanyak sebanyak 3 orang (25,00%) tenaga pendidik (guru) memiliki kualifikasi akademik linier.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru mengajar sudah memiliki kualifikasi pendidikan sarjana, namun belum sesuai dengan bidang jurusan yang diajarnya. Katakanlah guru sarjana jurusan pendidikan bahasa indonesia sangat kurang relevan ketika guru ini ngajar untuk anak usia dini. Inilah yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar anak usia dini dimana masih banyak dijumpai guru mengajar walaupun sudah sarjana namun belumlah linier dengan apa yang diajarkannya.

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini di TK Hikmatul Fadillah Medan Denai, TK Al-Ikhlas Kecamatan Medan Amplas, dan TK

Al-Warif Kecamatan Medan Helvetia adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal pemahaman terhadap peserta didik harus ditingkatkan dari kelas, dimana guru kurang memiliki kompetensi pedagogik dalam memahami peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari guru kurang paham bagaimana melakukan terhadap peserta didik. Guru telah memiliki kompetensi pedagogik dalam memahami peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya guru dalam memahami peserta didik dan dalam pendekatannya. Pemahaman terhadap peserta didik akan memudahkan Guru dalam pembimbingannya dan guru mudah dalam mengarahkan potensi atau minat yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran juga perlu ditingkatkan. Agar kegiatan belajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan Satuan Kegiatan Harian, bagi peserta didik pun manfaat sangat besar agar mereka tidak bosan dalam belajar. Guru kurang membuat perencanaan dan dalam pelaksanaannya kurang sesuai. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan dan sebelum kegiatan belajar berlangsung, dimana guru merencanakan pembelajaran dan pelaksanaannya sesuai. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar yang berlangsung dengan baik.
3. Kompetensi Pedagogik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal evaluasi hasil belajar yang cukup banyak guru tidak membuat, dimana hasil yang meningkat tidak dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak guru tidak membuat kisi- kisi akan diadakannya evaluasi. Hasil evaluasi meningkat, dimana hasil evaluasi yang meningkat kurang mendukung proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat masih ada beberapa guru yang tidak merumuskan hasil evaluasi. Hasil evaluasi yang meningkat, dimana hasil evaluasi yang meningkat sudah mendukung proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dilihat dari semua

guru yang sudah membuat kisi- kisi sebelum diadakannya evaluasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut.

4. Kompetensi Pedagogik pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam pemanfaatan hasil belajar sebagian guru tidak memanfaatkan hasil belajar dengan baik, dimana guru tidak dapat memanfaatkan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik tidak memiliki prestasi. Kompetensi pedagogik kurang dimiliki guru Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini dapat dilihat dari potensi atau prestasi yang dimiliki oleh peserta didik kurang diasah. Guru telah memiliki kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki prestasi atau potensi.

Analisis Kompetensi Profesional Guru

A. Kompetensi Profesional Guru

Secara umum guru-guru Sekolah TK Hikmatul Fadillah Medan Denai, TK Al-Ikhlash Kecamatan Medan Amplas, dan TK Al-Warif Kecamatan Medan Helvetia dinilai profesional, sebagaimana pengakuan ibu Kepala Sekolah TK Hikmatul Fadillah Medan Denai, TK Al-Ikhlash Kecamatan Medan Amplas, dan TK Al-Warif Kecamatan Medan Helvetia yaitu ibu Rosnita, ibu Nurhasanah, dan ibu Yanti, bahwa setiap guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mampu menggunakan metode dan strategi secara tepat.

B. Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, umumnya guru-guru di TK Hikmatul Fadillah Medan Denai, TK Al-Ikhlash Kecamatan Medan Amplas, dan TK Al-Warif Kecamatan Medan Helvetia menerapkan model pembelajaran koperatif dengan langkah-langkah:

- a. Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, pada tahap ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menyajikan informasi, disini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
- e. Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Memberikan Penghargaan, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, tanggal 5 Mei 2018 di TK Hikmatul Fadillah Medan Denai, TK Al-Ikhlas Kecamatan Medan Amplas, dan TK Al-Warif Kecamatan Medan Helvetia, ada dua strategi pembelajaran yang menonjol di Sekolah yakni strategi pembelajaran Kooperatif dan strategi pembelajaran Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Sebagai contoh seperti yang diterapkan oleh Ibu Rosnita, SP.d. Setelah Ibu Rosnita, SP.d menyampaikan topik pembahasan dan tujuan pembelajaran, siswa secara bersama-sama diajak membaca, setelah selesai membaca, siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan masing-masing kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda. Setelah selesai masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya dengan ditanggapi oleh siswa yang lain dan disimpulkan oleh guru.

D. Nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan guru saat pembelajaran di TK Hikmatul Fadillah Medan Denai, TK Al-Ikhlas Kecamatan Medan Amplas, dan TK Al-Warif Kecamatan Medan Helvetia adalah tanggung jawab, disiplin, kasih

sayang, kejujuran, dan keteladanan. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik.

E. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional

Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Hikmatul Fadillah Ibu Rosnita, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan melalui: a) Pembinaan Kompetensi Guru, b) Penyediaan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar, c) Pengelolaan lingkungan belajar, d) Pembangunan e-learning, dan e) Pengontrolan mutu proses pembelajaran.

Sebagai pemimpin formal kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme guru guna peningkatan prestasi peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik dan Kompetensi profesional guru pada pembelajaran melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran baik dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, namun pada kenyataannya masih banyak guru pendidikan Anak Usia Dini kompetensi pedagogik kurang baik dalam pemahaman peserta didik, hal ini dapat dilihat berkategori kurang baik dalam memahami anak didik; perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat

dari guru tidak selalu membuat perancangan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran; dalam evaluasi hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari guru yang tidak teratur dalam mengevaluasi hasil belajar; dalam pemanfaatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari kurangnya peserta didik dalam keterampilan karena guru yang kurang bisa memanfaatkan hasil belajar berkategori kurang baik (kurang memanfaatkan) karena guru kurang memanfaatkan hasil belajar dengan melihat prestasi peserta didik.

2. Kompetensi professional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Kompetensi Guru relatif kurang baik, dimana semua guru berpredikat sarjana namun kurang relevan dengan bidangnya, memiliki prangkat pembelajaran namun hanya copy paste, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Kompetensi guru yang baik sangat berpengaruh kepada kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.
 - b. Strategi dan Metode yang diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, epektif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas.
 - c. Nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran diawali dengan internalisasi nilai-nilai terhadap guru secara pribadi agar menjadi guru yang berkepribadian baik sekaligus di realisasikan kepada para siswa melalui keteladanan guna terwujud siswa berkepribadian baik pula.
 - d. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti diklat, penataran, *workshop*, dan Kelompok Kerja Guru, serta membuat penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Anamara, Maria Goreti V. 2014. Evaluasi Program Implementasi Standar PAUD Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi 2. ISSN: 1134-196
- Christian, Ni mande putri dwi aprilliani. 2018. Mengembangkan Karakter Positif Anak: Social Awere International. (1)
- Mulyasa, E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.
- Presiden Republik Indonesia 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Saputra. 2011. Analisis Kebutuhan Pelatihan Berbasis Kompetensi Guru SD Kab. Maros. Universitas Muslim Maros. (4)
- Suyanto. 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini: Jakarta. Departemen pendidikan nasional. (6)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.